

BAB III

METODELOGI

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan November 2022. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Hasnia Chicken&Geprek di Desa Pangean , Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif adalah metode yang dilandasi pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang secara spesifik adalah sistematis, teratur, terstruktur dari awal sampai pembuatan desain penelitian. Pada umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara random atau acak, serta pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya memiliki sifat kuantitatif atau statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis.

3.3 Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah suatu wilayah generalisasi atau suatu kelompok yang terdiri dari obyek atau subyek

yang memiliki kualitas, karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk dipelajari selanjutnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Populasi penelitian ini diperoleh dari konsumen Hasnia Chicken&Geprek yang berjumlah 137 konsumen.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik. Menurut Sujarweni (2015) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang digunakan untuk penelitian. Ketika populasi yang ada terlalu besar dan bisa menyulitkan peneliti saat melakukan penelitian, maka sampel dapat menjadi solusi bagi peneliti untuk memperkecil banyaknya populasi, maka sampel yang dipilih harus tepat atau sesuai.

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari banyaknya populasi yang ada, maka jumlah sampel yang peneliti gunakan adalah 102 konsumen. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 137 / (1 + (137 \times 0,05^2))$$

$$n = 137 / (1 + 0.342)$$

$$n = 137 / 1.342$$

$n = 102.086$ dibulatkan menjadi 102

Keterangan :

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = batas toleransi karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat dimaafkan

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012) teknik sampling adalah metode untuk memilih sampel dari populasi secara acak sehingga semua anggota populasi memiliki peluang yang besar untuk diambil sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 102 konsumen.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data adalah sekumpulan fakta, angka, symbol yang dapat diolah menjadi informasi yang bermanfaat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Saban Ehtar (2017) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (responden). Data

primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dari hipotesis yang telah dibuat. Data primer dapat diperoleh melalui proses kuesioner, wawancara, survey.

b. Data Sekunder

Menurut Saban Ehtar (2017) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (dibuat atau dicatat dari pihak lain). Data sekunder dapat berupa jurnal, artikel, buku-buku dan bahan-bahan penelitian lainnya yang relevansi dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran yang ilmiah (data), terdapat hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang akan diperoleh digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dibuat. Metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016) wawancara adalah suatu proses bertukar informasi ataupun ide sehingga dapat disimpulkan makna atau jawaban yang berkaitan dengan topik tertentu.

b. Kuesioner

Menurut Syofian Siregar (2016) kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari sikap, perilaku dan karakteristik dari responden atau narasumber. Peneliti dapat memberikan pertanyaan langsung yang nantinya akan diisi sesuai kejadian nyata yang terjadi oleh responden. Bobot penilaian dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Skala Likert Pada Pertanyaan Tertutup

Sangat Tidak Setuju	= Berbobot 1
Tidak Setuju	= Berbobot 2
Cukup Setuju	= Berbobot 3
Setuju	= Berbobot 4
Sangat Setuju	= Berbobot 5

Sumber : Sugiyono (2016)

3.5 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian menarik kesimpulan atas suatu sifat atau nilai dari obyek kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan. Operasional variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen), variabel mediasi. Berikut uraian mengenai operasional variabel sebagai berikut :

3.5.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Menurut Syofian Siregar (2016) variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Lokasi

Menurut Heizer dan Render (2015) dalam Saepul, S. A (2019) lokasi adalah pendorong pendapatan dan biaya bagi perusahaan, maka lokasi memiliki peran penting dalam strategi bisnis perusahaan. Lokasi yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan untuk perusahaan. Indikator lokasi menurut Hurriyati (2015) dalam Saputra, R (2022) :

1. Keterjangkauan lokasi
2. Ketersediaan lahan parkir
3. Visibilitas
4. Kenyamanan lingkungan

b. Harga

Menurut Kotler & Armstrong (2012) dalam Saputra, R (2022) harga adalah pengorbanan yang dilakukan konsumen untuk mendapatkan produk atau jasa. Indikator harga menurut Kotler & Armstrong (2010) dalam Erinawati, F (2021) :

1. Keterjangkauan harga
2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk
3. Kesesuaian harga dengan manfaat
4. Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga

c. Kualitas Produk

Menurut Alma (2016) dalam Irawan, M. R. N. (2020) kualitas produk adalah gabungan karakteristik barang dan jasa dari pemasaran, pembuatan dan pemeliharaan dalam produk dan jasa yang digunakan untuk memenuhi harapan atau permintaan konsumen. Indikator kualitas produk menurut Mowen dan Minor (2006) dalam Irawan, M. R. N. (2020) :

1. Kinerja
2. Keandalan
3. Keamanan
4. Daya tahan

d. Perilaku Konsumen

Menurut Swastha dan Handoko (2010) dalam Sunarto, S (2018) perilaku konsumen adalah kegiatan individu yang secara langsung berhubungan dalam hal mendapatkan dan menggunakan barang dan jasa, termasuk untuk proses pengambilan keputusan pada persiapan kegiatan tertentu. Indikator perilaku konsumen menurut Kotler dan Keller (2009) dalam Nofri, O (2018) :

1. Budaya
2. Sosial
3. Pribadi
4. Psikologis

3.5.2 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Syofian Siregar (2016) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel bebas). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keputusan Pembelian.

Menurut Kotler & Keller (2016) dalam Fauzi, D. H (2021) keputusan pembelian adalah tahap evaluasi konsumen dalam membentuk selera dimana konsumen telah memiliki pilihan, niat untuk membeli produk yang diminati. Indikator keputusan pembelian menurut Kotler & Keller (2007) :

1. Pilihan merek (*Brand choice*)
2. Pilihan tempat penyalur (*Dealer choce*)
3. Jumlah pembelian atau kuantitas (*Purchase amount*)
4. Waktu pembelian (*Purchase timing*)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Pengukuran Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014) uji validitas adalah metode ketepatan antara data yang ada pada obyek penelitian dengan data

yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu data. Seperti menguji kuesioner, sebuah kuesioner dikatakan valid atau tidak jika mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas menggunakan *Pearson Correlation* adalah dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan yang ada.

Dasar Pengambilan Uji Validitas Pearson :

1. Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel

Jika nilai r hitung $>$ r tabel = valid

Jika nilai r hitung $<$ r tabel = tidak valid

2. Melihat nilai signifikansi (Sig)

Jika nilai signifikansi $<$ 0.05 = valid

Jika nilai signifikansi $>$ 0.05 = tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyanto (2014) uji reliabilitas adalah metode untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut memiliki pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Pengukuran reliabilitas yaitu dengan

melihat nilai *Cronbach Alpha*. Kriteria pengukuran nilai reliabilitas adalah :

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 artinya variabel dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0.60 artinya variabel dinyatakan tidak reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Basyith *et.al* (2018) uji multikolinearitas adalah kondisi dimana variabel independen pada model persamaan regresi saling berhubungan satu sama lain. Menurut Ghazali (2012) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen (bebas) pada suatu model regresi. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Kriteria pengukuran nilai multikolinearitas adalah :

1. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10 , artinya regresi bebas dari multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0.10 , artinya terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012) uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model yang terjadi pada heteroskedastisitas :

1. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada angka koefisien korelasi antara variabel dengan nilai residual, jika nilai signifikansi > 0.05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual satu dengan residual yang lain dalam model regresi. Pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*, yaitu membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson* tabel yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengukuran :

1. Apabila $0 < d < d_L$, maka terdapat autokorelasi positif.
2. Apabila $d_L < d < d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi positif.
3. Apabila $4 - d_L < d < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif.

4. Apabila $4-d_u < d < 4-d_L$, maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

5. Apabila $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

4. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak pada model regresi. Pada uji normalitas dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan :

1. Nilai sig > 0.05, artinya data memiliki distribusi normal.
2. Nilai sig < 0.05, artinya data tidak memiliki distribusi normal.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Lind *et.al* (2006) regresi berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Lokasi

X2 = Harga

X3 = Kualitas Produk

X4 = Perilaku Konsumen

e = Error, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

3.6.4 Uji Korelasi Berganda

Menurut Riduwan (2012) korelasi berganda adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen secara bersama – sama. Dasar pengambilan keputusan :

1. Apabila $0.05 < \text{sig F change}$, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Apabila $0.05 > \text{sig F change}$, maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2013) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Basyith *et.al* (2018)

koefisien determinasi adalah untuk menguji seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Analisis koefisien determinasi dapat digunakan dalam melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen yang belum atau tidak masuk dalam model.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

3.6.6 Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2013) uji T digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Priyatno (2012) uji T adalah koefisien regresi secara parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel
 - a. Apabila t hitung $>$ t tabel, artinya terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Melihat nilai signifikansi

a. Jika nilai $sig > 0.05$, maka hipotesis ditolak.

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai $sig < 0.05$, maka hipotesis diterima.

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.7 Uji F (Simultan)

Menurut Kuncoro (2011) uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji F :

1. Membandingkan F hitung dengan F tabel

a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Melihat nilai signifikansi

- a. Jika nilai $\text{sig} > 0.05$, maka hipotesis ditolak.

Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

- c. Jika nilai $\text{sig} < 0.05$, maka hipotesis diterima.

Artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
JADWAL PELAKSANAAN PENULISAN SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022/2023
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN

No	Kegiatan	November 2022				Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																																		
2	Draf Proposal			■	■																																
3	Survey Awal					■	■																														
4	Konsultasi Proposal							■	■	■	■																										
5	Proposal Jadi											■	■																								
6	Seminar Proposal												■	■																							
7	Proses Penelitian													■	■	■	■																				
8	Analisis Data																■	■	■	■	■																
9	Konsultasi Penelitian																				■	■	■	■													
10	Pembuatan Laporan																					■	■	■	■												
11	Komperhensif																									■	■	■	■								
12	Skripsi Jadi																													■	■	■	■				
13	Ujian Skripsi																																				■